

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis menggunakan angka atau jumlah, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Sugiyono, 2017).

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang yang telah menempuh mata kuliah auditing.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung atau dikumpulkan langsung dari sumber penelitian Sugiyono (2017). Data primer yang digunakan dalam bentuk kusioner yang terdiri dari item-item pertanyaan yang merujuk pada variabel.

##### **3.3.2 Sumber Data**

Dalam penelitian ini menurut Suharsimi Arikunto dalam (Astuti, 2018) sumber data ialah subyek dari mana data yang diambil berasal maka sumber data yang digunakan.

- 1) Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data berasal tanpa melalui media perantara (Said & Rahmawati, 2018) . adapun yang menjadi data primer adalah yang berasal dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di dalam angket yang telah di sebarakan mahasiswa akuntansi di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.
- 2) Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang penulisan penelitian yang berasal dari sumber pertama dan juga tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Sumber data sekunder yang di pakai adalah artikel, jurnal, dan literasi lain yang berkaitan.

### **3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2017), populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri dari obyek maupun subyek yang memiliki kuantitas dan ciri khas tersendiri yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Institut Teknologi Widya Gama Lumajang tingkat akhir, skripsi sejumlah 231 mahasiswa dan mahasiswa tingkat awal yang telah menempuh mata kuliah auditing sejumlah.

#### **3.4.2 Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2017), Di dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari jumlah dan juga karakteristik yang dimiliki populasi. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 231 dengan sampel sejumlah sebanyak 147 mahasiswa aktif akuntansi yang tengah menempuh tugas akhir, skripsi dan

mata kuliah auditing. Perhitungan sampel 147 dianggap telah memenuhi syarat yang ada untuk menyebarkan kuisioner yang di butuhkan dalam penelitian ini.

### 3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu cara untuk mengambil sampel (Sugiyono, 2017) Di dalam penelitian ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk mengambil sebuah sample sehingga menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada teknik ini, ditentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam teknik sampling yang digunakan yaitu:

- 1) Mahasiswa yang masih aktif di prodi akuntansi di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.
- 2) Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah auditing, etika bisnis, dan mahasiswa yang sedang menempuh tugas akhir, skripsi.

Tabel 3.1 kriteria pemilihan sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Mahasiswa akuntansi yang aktif di ITB Widya Gama Lumajang	231
2	Mahasiswa yang tidak menempuh mata kuliah auditing, etika bisnis, dan skripsi	84
	Jumlah	147

Sumber : data mahasiswa prodi akuntansi ITB WIGA LMJ

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 147 dengan perolehan dari pengurangan mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif akuntansi sebanyak 231 dengan mahasiswa yang tidak menempuh mata kuliah auditing, etika bisnis, dan skripsi sejumlah 84 sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 147 mahasiswa.

Penyebaran kuisioiner dilakukan secara langsung (*offline*) dan *online* melalui sosial media dan menggunakan Google *form* guna memudahkan populasi mengisi kuisioiner.

### **3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional**

#### **3.5.1 Variabel penelitian**

Menurut hatch dan Farhady variabel sebagai obyek yang memiliki variasi dengan obyek lainnya. variabel di dalam penelitian ini digunakan untuk membantu menentukan alat pengumpulan data dan teknik analisis data (Sugiyono, 2017).

##### **a) Variabel Bebas**

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dari adanya suatu variabel dependen (terikat). Mahasiswa akuntansi ITB Widya Gama sebagai variabel bebas atau juga dapat dinotasikan dengan X.

##### **b) Variabel terikat**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Kode Etik profesi akuntansi sebagai variabel terikat dapat juga dinotasikan dengan Y.

#### **3.5.2 Definisi konseptual**

Definisi konseptual merupakan suatu abstraksi, yang diungkapkan dalam kata-kata, yang dapat membantu pemahaman (Rusell, 2000).

**a) Persepsi**

merupakan suatu proses individu menafsirkan kesan indera mereka guna memberikan bayangan terhadap lingkungannya Robbins (1999:124).

**b) Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia**

adalah norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan dengan kliennya, antara akuntan dengan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat (Watinih, n.d.).

**3.5.3 Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel adalah penentuan variabel sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan variabel sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran variabel yang lebih baik.

**a) Persepsi Mahasiswa**

Persepsi mahasiswa suatu proses dalam merespon kesan mereka terhadap lingkungan maupun lainnya secara langsung. Persepsi juga merupakan kesadaran dari proses-proses organis dalam satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu. Persepsi diukur dengan indikator persepsi menggunakan kuesioner berskala interval yang akan disebarkan kepada responden

### b) Kode Etik profesi Akuntan

Kode etik profesi akuntan didefinisikan sebagai prinsip yang menjelaskan aturan dan pedoman dalam pelaksanaan audit atas klien, masyarakat, rekan akuntan pengguna informasi dan pihak yang berkepentingan dengan berlandaskan moral. Kode etik memiliki manfaat untuk akuntan salah satunya untuk bertanggung jawab atas yang dikerjakan dan bersikap profesional (Dewi, 2017). Kode etik akuntan diukur dengan indikator 8 prinsip menggunakan kuesioner berskala interval yang akan disebarakan kepada responden.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang diperlukan dalam melakukan pengukuran suatu gejala maupun fenomena alam atau sosial yang ada di sekitar Agustina, 2021 . Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan dengan indikator-indikator variabel.

Tabel 3.1 Instrumen

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1.	Persepsi mahasiswa	Persepsi	Kuesioner	Interval
2.	Kode etik profesi akuntan	Prinsip kode etik akuntan	Kuesioner	Interval

Sumber : Data diolah, 2022

#### 3.6.1 Item pertanyaan pada kuesioner

Variabel penelitian ini yaitu tentang persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kode etik akuntan, di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kode etik akuntan yaitu delapan prinsip etika yang terdapat pada aturan etika komptemen akuntan publik. Adapun Pengertian persepsi mahasiswa dalam penelitian ini yaitu tanggapan mereka selaku pihak yang diharapkan dapat memahami dan mengerti



terhadap kode etik akuntan. Variabel persepsi mahasiswa terhadap kode etik profesi akuntan dapat digambarkan melalui tabel berikut :

Tabel 3.2 Jumlah item pertanyaan

No	Dimensi	Indikator	Pertanyaan No
1	Dimensi tanggung jawab profesi	Tanggung jawab profesi	Bagian I 1 s/d 3
2	Dimensi kepentingan publik	Kepentingan publik	Bagian II 4 s/d 7
3	Dimensi integritas	Integritas	Bagian III 8 s/d 9
4	Dimensi objektivitas	Objektivitas	Bagian IV 10 s/d 14
5	Dimensi kompetensi dan kehati-hatian profesional	Kompetensi dan kehati-hatian profesional	Bagian V 15 s/d 16
6	Dimensi Kerahasiaan	Kerahasiaan	Bagian VI 17 s/d 19
7	Dimensi Perilaku profesional	Perilaku Profesional	Bagian VII 20 s/d 22
8	Dimensi Standar Teknis	Standar Teknis	Bagian VIII 23 s/d 26

Sumber : data diolah, 2022

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode skala yang digunakan sebagai acuan panjang-pendeknya suatu interval pada alat akur agar dapat menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2017).

#### a) Kuesioner

Masing-masing indikator dari tiap variabel akan menggunakan skala interval. Skala interval (interval scale) tidak hanya mengategorikan variabel-variabel untuk menunjukkan perbedaan di antara berbagai kategori, tetapi juga mengurutkannya ke dalam beberapa cara. Penelitian ini menggunakan skala interval 1-5 Sarmigi & Andriadi, (2019).

## b) Observasi Lingkungan

Observasi dengan pengamatan langsung adalah metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung di lapangan.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kode etik profesi akuntan.

#### 3.8.1 Pengujian Persyaratan Instrumen

##### a) Uji Validitas

Analisis deskriptif artinya analisis data yang berupa ciri-ciri responden dan proses pengambilan keputusan pembelian. Analisis ini dikelompokkan berdasarkan jawaban yang sama, kemudian dipersentasekan sesuai jumlah responden. Persentase yang terbesar adalah faktor yang dominan berasal masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini artinya kegiatan mengumpulkan, memasak, dan mendeskripsikan data yang terkumpul. Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item pertanyaan yang diajukan mampu menggali informasi yang dibutuhkan (Paramita, 2021). Pengambilan keputusan pada uji validitas ini yaitu menggunakan batasan r tabel dengan signifikansi 0,05. Apabila nilai korelasi di atas 0,30 maka sampel dalam penelitian dianggap sudah mencukupi dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

##### b) Uji Reabilitas

Uji reabilitas hanya dilakukan guna mengetahui item-item kuesioner yang telah diajukan dapat memberikan hasil yang konsisten Paramita, (2021). Pendapat serupa juga dikatakan oleh Ghazali dalam (Sarmigi & Andriadi, 2019)



bahwa item-item kuesioner dapat disebut handal jika jawaban responden stabil dan tidak berubah-ubah dari masa ke masa sehingga data tersebut dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alfa Cronbah*. Nugroho (2011:33). Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3 Indeks Kriteria Reliabilitas

No	Interval Alpha Cronbach	Tingkat Reliabilitas
1	0,000-,20	Kurang Reliabilitas
2	0,201-,40	Agak Reliabel
3	0,401-0,60	Cukup Realiabel
4	0,601-0,80	Reliabel
5	0,801-1,00	Sangat Realiabel

Sumber data : Nugroho (2011:33)

### 3.8.2 Pengujian Regresi berganda

#### a) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menganalisis data secara statistik regresi, maka sebelumnya data yang akan diolah sebaiknya dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data yang digunakan berasal dari populasi data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji digunakan untuk data berskala interval, interval, ataupun rasio. Pengujian terhadap normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria nilai probabilitas  $> 0,05$ .

Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan metode gambar grafik, yakni mengamati tersebarnya data penelitian pada sumber diagonal pada grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual*. Jika titik tersebar di sekitar garis serta mengikuti garis diagonal, maka nilai residual dinyatakan normal.

### 3.8.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menentukan apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak. Hipotesis merupakan asumsi atau pernyataan yang mungkin benar atau salah mengenai suatu populasi. Dengan mengamati seluruh populasi, maka suatu hipotesis akan dapat diketahui apakah suatu penelitian itu benar atau salah (Yuliara, 2016). Untuk keperluan praktis, pengambilan sampel secara acak dari populasi akan sangat membantu. Dalam pengujian hipotesis terdapat asumsi/ pernyataan istilah hipotesis nol. Hipotesis nol merupakan hipotesis yang akan diuji, dinyatakan oleh  $H_0$  dan penolakan  $H_0$  dimaknai dengan penerimaan hipotesis lainnya yang dinyatakan oleh  $H_1$ .

Jika telah ditentukan Koefisien Determinasi ( $r^2$ ), maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan (misalkan dalam suatu penelitian) yang dapat menggunakan Uji-t ; Uji-F ; Uji-z atau Uji Chi Kuadrat. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas/ *predictor*/ independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat/ *response*/ dependen (Y). Signifikan berarti bahwa pengaruh yang terjadi berlaku untuk seluruh populasi.

#### a) Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T (Test T) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudjiono, 2010).

*T-statistics* merupakan suatu nilai yang digunakan guna melihat tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis dengan cara mencari nilai *T-statistics* melalui prosedur *bootstrapping*. Pada pengujian hipotesis dapat dikatakan signifikan ketika nilai *T-statistics* lebih besar dari 1,96, sedangkan jika nilai *T-statistics* kurang dari 1,96 maka dianggap tidak signifikan (Ghozali, 2016).

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun kriteria dari uji statistik *t* (Ghozali, 2016) :

1. Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
3. sehingga persepsi yang tercipta antar kedua kelompok mahasiswa berbeda.